

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hal-hal sebagai berikut. *Kesatu*, beragam cara pemerintah mencegah pandemi Covid-19 di Indonesia telah dilakukan dalam beragam cara, mulai dari memberlakukan protokol kesehatan (prokes), hingga yang terbaru program vaksinasi nasional. Meskipun program vaksinasi yang dilakukan pemerintah sudah berjalan mayoritas masyarakat sudah menerima vaksin, pemberlakuan prokes harus tetap dilakukan di tengah masyarakat. Oleh karenanya beragam kampanye protokol kesehatan telah banyak dilaksanakan. Namun, pada kenyataannya pelaksanaan protokol kesehatan masyarakat pasca vaksinasi malah mulai renggang. Terjadi lonjakan kasus harian setelah vaksinasi Covid-19 di beberapa daerah di Indonesia, contohnya yaitu di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Menurut Kepala Dinas Kesehatan DIY, kenaikan ini terjadi karena anggapan masyarakat yang keliru, bahwa setelah vaksin penularan virus akan terhenti sehingga masyarakat tidak patuh protokol kesehatan (Wicaksono, 2021, hlm. 1). Temuan tersebut juga sesuai dengan pernyataan dari Purba dkk., (2021, hlm. 276), yakni vaksin yang diterima masyarakat menimbulkan asumsi bahwa masyarakat sudah merasa bebas dengan mengabaikan protokol kesehatan. Asumsi masyarakat tentang vaksin seperti itu tentunya keliru mengingat vaksin bukanlah cara ampuh yang dapat dengan mutlak mencegah virus masuk kedalam tubuh. Vaksin hanya berfungsi sebagai stimulus untuk menumbuhkan sistem pertahanan antibodi untuk menangkal virus sehingga tercipta daya tahan tubuh yang lebih kebal terhadap penyakit (Adrian, 2020, hlm. 1). Asumsi tersebut kemudian membuat masyarakat menjadi abai pada penerapan protokol kesehatan (Purba dkk., 2021, hlm. 278) yang kemudian dapat berimbas pada berbagai faktor kesehatan lainnya.

*Kedua*, abainya penerapan protokol kesehatan salah satunya berimbas pada sejumlah pelanggaran protokol kesehatan. Hal ini terbukti dengan banyaknya pemberitaan tentang pelanggaran protokol kesehatan yang ramai di media. Salah satu kasusnya adalah pelanggaran protokol kesehatan skala besar di restoran

Holywings oleh anak muda di Jakarta yang sempat menjadi viral di media sosial (Prabowo, 2021, hlm. 1). Kasus tersebut menjadi perbincangan selama beberapa pekan yang berujung pada penutupan restoran. Selain Holywings, kasus serupa terjadi juga di Malang. Mayoritas pelanggar prokes dapat dijumpai pada tempat usaha seperti warung kopi, kafe, dan angkringan (Midaada, 2021, hlm. 1). Jumlahnya pun tidak sedikit, terdapat ribuan kasus sejak 2021. Meskipun saat ini pemerintah telah melonggarkan aturan prokes dengan memperbolehkan tidak memakai masker ketika beraktivitas di luar ruangan yang tidak padat orang (Saputra, 2022, hlm. 2), namun masyarakat masih diharapkan untuk berhati-hati apabila beraktivitas diluar rumah. Oleh karenanya, penegakan prokes masih tetap dilakukan dalam rangka mengantisipasi apabila terjadi lonjakan kasus Covid-19.

Dari banyaknya pelanggaran prokes yang terjadi menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup sehat. Sikap kurang peduli ini salah satunya merupakan imbas dari pemahaman yang keliru tentang vaksinasi. Padahal pandemi bukan hal yang baru lagi yang hadir di tengah masyarakat, sehingga sepatutnya masyarakat sadar akan peran pentingnya prokes pada saat pandemi, menimbang tingkat kesehatan masyarakat tengah menurun. Perilaku kurang menjaga prokes di masa pandemi ini tentunya akan berpengaruh pada penyebaran Covid-19 yang makin luas. Donsu dalam Purnamasari & Raharyani (2020, hlm. 36) menyebutkan, Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap patuh prokes adalah pengetahuan akan kesehatan. Pengetahuan kesehatan yang baik akan mempengaruhi seseorang dalam menyikapi permasalahan kesehatan. Pada kasus di Indonesia, pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19 sangat diperlukan sebagai pondasi untuk menunjukkan sikap mencegah penyebaran virus. Namun pada kenyataannya, masyarakat cenderung acuh pada hal tersebut. Dengan kata lain, terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan sikap masyarakat yang ditunjukkan dalam tindakannya melanggar aturan prokes.

*Ketiga*, fenomena-fenomena pelanggaran prokes di atas kemudian dituangkan dalam laporan yang dibuat oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Menurut BPS melalui hasil survei berjudul “*Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19*”, sikap patuh prokes masyarakat masih perlu mendapat perhatian lebih, prokes belum dapat dipatuhi dan dijalankan dengan baik oleh masyarakat dibuktikan

dengan masih terdapat masyarakat yang berkerumun, kurang menjaga jarak dan mobilitas yang tidak dibatasi. Sebagian besar responden dari survei beralasan sudah merasa sangat jenuh melakukan aturan prokes yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut dapat terlihat dari atensi responden dalam mengikuti berita perkembangan Covid-19 dan respon pemerintah tidak cukup tinggi. Ketika atensi dari masyarakat menurun, maka diperlukan perbaruan dalam segi promosi/kampanye kesehatan agar lebih menarik bagi publik. Kendati demikian, responden mengaku sudah pernah menerima informasi/edukasi mengenai prokes Covid-19 (BPS Kota Malang, 2022, hlm. 32). Artinya penyampaian informasi prokes sudah cukup merata, namun pemahaman akan pesan prokes belum cukup untuk menggugah kesadaran masyarakat itu sendiri.

*Keempat*, memberikan pengetahuan kesehatan bagi masyarakat sangat penting untuk menumbuhkan sikap patuh prokes. Sebagai contoh, rendahnya tingkat pengetahuan kesehatan berdampak negatif pada masyarakat di Amerika Serikat. Penelitian yang dilakukan McCormack dkk., (2021, hlm. 108) mengungkap pada masa awal pandemi, tingkat pengetahuan tentang Covid-19 sangat rendah di Amerika. Meskipun khalayak mengetahui tren pandemi Covid-19, namun ketika didalami lebih lanjut hasilnya berbanding terbalik, masih banyak pemahaman responden keliru tentang Covid-19. Hal ini mengindikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan tentang pandemi pun belum tentu benar. Di sisi lain, rendahnya tingkat pengetahuan Covid-19 berkorelasi dengan tingginya kasus Covid-19 yang terjadi. Sehingga selain perlunya informasi yang tersebar secara masif, informasi juga diverifikasi agar tidak menyesatkan. Informasi seperti ini tentu tidak dapat meningkatkan kesehatan masyarakat, sebagaimana tujuan dari pesan kesehatan tersebut. Sementara pemahaman kesehatan masyarakat yang masih rendah, pandemi Covid-19 pun nampaknya masih belum menunjukkan gejala akan segera berakhir. Bermunculannya varian baru seperti Delta dan Omicron yang sulit ditangani membuat banyak negara kesulitan dalam mengakhiri pandemi. Varian tersebut dikenal lebih cepat menular, sehingga patuh prokes menjadi hal mutlak menghadapi varian virus baru yang banyak bermunculan (Putih Sari dalam Antara, 2021, hlm. 1).

*Kelima*, mengingat pentingnya patuh prokes masih begitu relevan sebagai pemutus penyebaran Covid-19, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak agar menjaga batasan-batasan yang diberlakukan di masyarakat. Sikap patuh akan muncul ketika masyarakat. Ostergaard (dalam Venus, 2019, hlm. 29) berpendapat sikap patuh dapat terwujud apabila pengetahuan, keterampilan dan penerimaan emosional dari masyarakat baik, atau dapat dikatakan sikap patuh prokes dapat terwujud apabila masyarakat memahami tujuan dari prokes bagi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kampanye yang tepat untuk memberi edukasi dan mengajak masyarakat agar mau menaati prokes dan aturan yang ada. Kampanye kesehatan yang dilakukan saat ini sangat beragam, disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Salah satu program kampanye promosi prokes dapat dilakukan di Instagram. Instagram telah menjadi media sosial yang populer di kalangan masyarakat Indonesia dengan jumlah pengguna sebanyak 84,8% dari 191 jiwa (Hootsuite, 2022, hlm. 54). Melihat potensi tersebut, tentu dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk penyebaran informasi. Sejak kemunculan pandemi pada 2020 lalu, pemerintah meluncurkan beberapa akun Instagram khusus sebagai media informasi dan pembelajaran bagi publik terkait Covid-19, satu di antaranya yakni *@lawancovid19\_id*. Akun Instagram ini dikelola oleh Satuan Tugas Covid-19 dibawah naungan lembaga Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Akun ini merupakan akun khusus yang menyebarkan segala macam informasi tentang pandemi Covid-19. Selain *@lawancovid19\_id*, masih banyak akun lain yang menyuarakan untuk taat prokes. Dengan banyaknya media yang menyiarkan pesan ini, mengharapkan pesan prokes sukses mengajak masyarakat agar taat aturan.

Di Yordania, kampanye kesehatan dikala pandemi Covid-19 lebih efektif dilakukan di platform sosial. Pada ruang publik, platform sosial dapat berdampak positif untuk merubah perilaku hidup sehat seperti menaati protokol kesehatan. Publik menjadi lebih *aware* terhadap kesehatan dan paham akan resiko tidak menaati prokes. Hasil penelitian merekomendasikan agar penggunaan media sosial dapat dimanfaatkan dengan maksimal untuk menyebarkan informasi mengenai prokes. Instansi kesehatan berwenang dapat menggunakan media sosial sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui penyebaran pesan

singkat di media sosial (Al-Dmour dkk., 2020, hlm. 7). Selain Covid-19, penggunaan media sosial juga efektif untuk menyebarkan pesan kampanye kesehatan lainnya seperti rokok, alkohol, penyakit jantung dan lain-lain. Menurut Wakefield dkk., (2010, hlm. 1261–1271), kampanye di media dapat menghasilkan perubahan positif atau mencegah perubahan negatif dalam perilaku terkait kesehatan di ranah publik. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah: ketersediaan layanan dan produk yang dibutuhkan secara bersamaan, ketersediaan program berbasis masyarakat, dan kebijakan yang mendukung perubahan perilaku.

Pemanfaatan media sosial tidak hanya dapat bermanfaat sebagai media massa untuk menyebarkan pesan sengan skala yang besar, media sosial juga dapat digunakan untuk menyebarkan pesan secara interpersonal secara intens. Salah satunya adalah penelitian Normawari dkk., (2018, hlm. 155–164) berjudul “Affect Of The Campaign “Let’s Disconnect To Connect” On Anti Phubbing Attitude (Survey In Line Starbucks Indonesia Official Account Followers)” mengemukakan efektivitas penggunaan pesan melalui media sosial. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui efek kampanye mengurangi intensitas bermain gadget melalui pesan *broadcast* pada social media Line. Penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan social media sebagai alat kampanye memiliki pengaruh kuat pada sikap anti *phubbing* konsumen. Penelitian mengungkapkan isi dan pesan telah berhasil mempengaruhi pengetahuan, awareness dan motivasi untuk melakukan sikap anti *phubbing*.

**Keenam**, dengan meninjau faktor yang mempengaruhi sikap patuh protokol kesehatan adalah pengetahuan, maka terdapat permasalahan yang terjadi di lapangan, yakni ketika pengetahuan masyarakat yang kurang baik menimbulkan sikap kurang peduli pada prokes. Sementara itu upaya pesan kampanye prokes telah banyak diterapkan di masyarakat dengan tujuan mengajak untuk mematuhi prokes, namun kenyataannya masih banyak pelanggaran yang terjadi. Peneliti memandang bahwa pesan kampanye kesehatan seharusnya dapat menjadi sebuah alat untuk meningkatkan pemahaman yang kemudian memicu kesadaran dalam diri terkait pentingnya kesehatan di tingkat individu untuk diimplementasikan pada perilaku patuh pada protokol kesehatan. Sebagaimana menurut penelitian Gray dkk., (2021, hlm. 107–126), di New Zealand ketika masyarakat yang menerima pesan kampanye

proses cenderung mendukung penuh program dengan bersikap kooperatif, mau mematuhi peraturan yang disampaikan melalui kampanye. Dengan demikian, tujuan dilaksanakannya kampanye protokol kesehatan Covid-19 oleh Kemenkes yakni meningkatkan pemahaman, persepsi, sikap, dan keterampilan individu dalam menghadapi pandemi Covid-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2020, hlm. 140) seharusnya dapat terwujud. Namun dengan fenomena-fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan tersebut masih belum sepenuhnya tercapai. Sehingga dapat diasumsikan terdapat kesalahan dalam penyampaian pesan atau faktor lain yang membuat masyarakat masih enggan patuh proses.

Pengetahuan dan pemahaman kesehatan pun sebagai salah satu aspek dalam mempengaruhi sikap untuk perilaku hidup sehat menjadi sangat penting agar Covid-19 berhenti menyebar. Untuk itu sangat penting menumbuhkan sikap peduli kesehatan di masyarakat melalui beragam kampanye proke, salah satunya kampanye di media sosial. Meskipun begitu, tidak menutup kemungkinan pesan kampanye tidak merubah sikap atau bahkan ditolak oleh khalayak (Effendy dalam Kurniawan, 2018, hlm. 63). Hal tersebut dikarenakan terdapat terdapat faktor lain yang memengaruhi masyarakat di tingkat individu. Beragam pandangan dan dasar fenomena di atas kemudian membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“PENGARUH PESAN KAMPANYE PROTOKOL KESEHATAN TERHADAP SIKAP PATUH MASYARAKAT PASCAVAKSINASI (Studi Korelasi pada Pengikut Akun Instagram @lawancovid19\_id)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Apakah ada pengaruh yang signifikan antara isi pesan kampanye protokol kesehatan akun Instagram @lawancovid19\_id terhadap sikap patuh proses pascavaksinasi?
- 1.2.2 Apakah ada pengaruh yang signifikan antara struktur pesan kampanye protokol kesehatan akun Instagram @lawancovid19\_id terhadap sikap patuh proses pascavaksinasi?

- 1.2.3 Apakah ada pengaruh yang signifikan antara bingkai pesan kampanye protokol kesehatan akun Instagram @lawancovid19\_id terhadap sikap patuh prokes pascavaksinasi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Menganalisis ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara isi pesan kampanye protokol kesehatan akun Instagram @lawancovid19\_id terhadap sikap patuh prokes pascavaksinasi.
- 1.3.2 Menganalisis ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara struktur pesan kampanye protokol kesehatan akun Instagram @lawancovid19\_id terhadap sikap patuh prokes pascavaksinasi.
- 1.3.3 Menganalisis ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara bingkai pesan kampanye protokol kesehatan akun Instagram @lawancovid19\_id terhadap sikap patuh prokes pascavaksinasi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

- 1.4.1 Manfaat Segi Teoretis

Pada segi teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam ranah Ilmu Komunikasi khususnya mengenai komunikasi kesehatan, bagaimana komunikasi kesehatan berkaitan dengan dinamika kehidupan masyarakat.

- 1.4.2 Manfaat Segi Praktis

Pada segi praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam mengetahui sejauh mana pesan kampanye kesehatan di media dapat mempengaruhi khalayak, dalam konteks ini mempengaruhi sikap pada protokol kesehatan seseorang. Hal ini dapat menjadi salah satu acuan dalam membentuk pesan kampanye publik yang dapat dikembangkan dalam ranah komunikasi massa, komunikasi kesehatan, sosiologis, psikologis maupun ilmu-ilmu sosial lainnya.

- 1.4.3 Manfaat Segi Kebijakan

Pada segi kebijakan, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kepentingan terkait, terutama bagi pemerintah melalui lembaga Kementerian Kesehatan, IDI, Satgas Covid-19 dan institusi terkait lainnya agar mengkaji pesan kampanye kesehatan agar efektif dan tepat sasaran.

#### 1.4.4 Manfaat Segi Isu dan Aksi Sosial

Pada segi Isi dan Aksi Sosial, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi perhatian masyarakat dalam ranah komunikasi kesehatan terkait peran penting pesan kampanye kesehatan dalam mengurangi kasus aktif Covid-19 di ruang publik.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 BAB I PENDAHULUAN memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi skripsi yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian.
- 1.5.2 BAB II KAJIAN PUSTAKA memuat kajian seputar topik yang dibahas secara menyeluruh dan komprehensif, pada bab ini memuat keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian.
- 1.5.3 BAB III METODOLOGI PENELITIAN memuat materi terkait rancangan dan desain penelitian, partisipasi, populasi, sampel, instrumen penelitian, operasionalisasi variabel, pengujian instrumen penelitian, dan teknik analisis data serta uji hipotesis.
- 1.5.4 BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN pada bab ini dijabarkan hasil temuan peneliti berdasarkan hasil olah data lapangan beserta pembahasannya.
- 1.5.5 BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI memuat tiga sub-bab yang akan dibahas meliputi simpulan penelitian, implikasi penelitian dan rekomendasi dari penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.